

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era pembangunan jangka panjang-II (PJP-II) ini, pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) melalui sektor pendidikan sehingga berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan tinggi, akhirnya dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk dapat memperoleh kesuksesan dalam karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi di dalam pembangunan masyarakat. Semua ini dimaksudkan untuk menjadikan agar negara kita dapat lebih maju lagi dalam hal pendidikan. Penghidupan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan kebudayaan dan meneruskan dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan (Soemanto, 1983).

Cropley (1973) mengatakan bahwa pendidikan secara sadar, sepenuhnya membantu dan melicinkan pertumbuhan diri dan meningkatkan usaha aktualisasi diri. Pendidikan harus mengembangkan individu sebagai bagian proses pertumbuhan diri dan meningkatkan usaha aktualisasi diri. Pendidikan harus mengembangkan individu sebagai proses pertumbuhan menuju kematangan, dengan demikian

mempersiapkan individu untuk menanggulangi atau mengatasi ketegangan atau masalah pribadi mereka. Untuk itu sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus memungkinkan mereka memperoleh tidak hanya ilmu pengetahuan atau ketrampilan, akan tetapi juga untuk memperoleh kepuasan hidup di dalam menjalankan kehidupan mereka seterusnya. Jika seseorang tidak dapat menanggulangi perubahan, maka ia akan tenggelam atau terasing dari kepribadiannya. Dalam hal ini, pendidikan akan berperan membantu pertumbuhan kepribadian yang kuat untuk menanggulangi perubahan dan menolong orang-orang untuk berhubungan dengan sesamanya.)

Menurut Bruner (dalam Copley, 1973), pendidikan harus menolong mahasiswa untuk mengembangkan konsep baru tentang pertumbuhan diri, mandiri, dapat menerapkan konsep baru agar mengerti dirinya sendiri, dapat berhubungan dengan orang lain, serta senang atau gembira dalam menjalankan kehidupannya.

) Pengetahuan psikologis mengenai anak didik dalam proses pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap pendidik, sehingga merupakan kebutuhan bagi setiap pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang psikologi pendidikan. Jika kita mengingat bahwa setiap orang pada suatu saat tertentu akan melakukan perbuatan mendidik, maka pada hakekatnya psikologi pendidikan itu sangat dibutuhkan. Pada masa dewasa ini, kenyataan bahwa para pendidik profesional yang mempelajari psikologi pendidikan tidaklah dipandang sebagai suatu hal yang luar biasa, melainkan memang sudah selayaknya dibutuhkan oleh setiap manusia (dalam Suryabrata, 1984).